

Pengabdian Masyarakat Terpadu untuk Penataan Lingkungan dan Literasi di Desa Cirarab

Tania Adinda Putri Kushendar¹, Salwa Nurwardani², Vivi Wulandari³, Alya Milenia⁴, Siti Zulfatul Rahmawati⁵, Rany Harsono⁶, Putri Andini⁷, Fiqra Ayudia⁸, Panca Aryaduta Irawan⁹, Tobing Yoan Philana Parlindungan¹⁰, Widodo¹¹

1,2,3,4,6,7,8,9,10,11 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

*e-mail : salwanurwardani9@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PKM) was carried out in Cirarab Village, Legok District, Tangerang Regency, as an effort to address issues of low digital literacy, limited reading literacy facilities, and the lack of organized village environmental identity. The PKM activities included a socialization session on the dangers of fictitious (fake) links attended by 15 community members, the establishment of a reading corner based on recycled materials, and environmental organization through the installation of street and religious assembly name signs. The evaluation of the activities was conducted qualitatively through direct observation and question-and-answer sessions with three community representatives, without using pretests or posttests. The results showed that participants gained an initial understanding of the characteristics of fictitious links and the importance of information verification, the reading corner began to be used by children as a learning facility, and the village environment became more organized and easier to recognize. This activity demonstrates that community participation-based PKM can serve as an effective initial step in strengthening literacy and improving village environmental organization.

Keywords: Community Service, Digital Literacy, Environmental Organization, Reading Corner, Cirarab Village

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Cirarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya literasi digital, minimnya fasilitas literasi baca, serta belum tertatanya identitas lingkungan desa. Kegiatan PKM meliputi sosialisasi bahaya tautan fiktif (link palsu) yang diikuti oleh 15 orang warga, pembentukan pojok baca berbasis barang bekas, serta penataan lingkungan melalui pemasangan plang nama jalan dan majelis. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan tanya jawab dengan tiga perwakilan warga tanpa menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman awal mengenai ciri-ciri tautan fiktif dan pentingnya verifikasi informasi, pojok baca mulai dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai sarana belajar, serta lingkungan desa menjadi lebih tertata dan mudah dikenali. Kegiatan ini menunjukkan bahwa PKM berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam penguatan literasi dan penataan lingkungan desa.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Literasi Digital, Penataan Lingkungan, Pojok Baca, Desa Cirarab

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi secara nyata dan berkelanjutan. Kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga penciptaan perubahan sosial yang teratur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Cirarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, memiliki potensi sosial yang baik, namun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat RT 001/RW 001, ditemukan sekitar 70% warga dewasa aktif menggunakan media sosial dan aplikasi pesan singkat, namun lebih dari separuh warga belum memahami cara mengenali link fiktif dan informasi hoaks. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap literasi digital,

khususnya dalam mengenali tautan fiktif dan informasi palsu yang beredar melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat. Sebagian warga mengaku sering menerima pesan berisi tautan mencurigakan, namun belum memahami cara memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Selain permasalahan literasi digital, fasilitas pendukung literasi baca bagi anak-anak masih sangat terbatas. Tidak terdapat pojok baca atau sarana membaca yang mudah di akses anak-anak. sehingga aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan harian. Oleh karena itu, program PKM ini membangun satu unit pojok baca yang ditempatkan di Majelis Ta'lim sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Di sisi lain, identitas lingkungan desa seperti plang nama jalan dan majelis belum tertata dengan baik, sehingga mengurangi keteraturan dan kemudahan akses wilayah. Melalui kegiatan PKM ini, dilakukan pemasangan tiga plang nama jalan sebagai upaya penataan identitas lingkungan desa dan peningkatan keteraturan wilayah.

Literasi digital menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat desa seiring meningkatnya penggunaan teknologi informasi (Hanifah et al., 2024). Edukasi literasi digital melalui kegiatan pengabdian masyarakat dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya informasi palsu (Izzati & Batubara, 2025). Selain itu, penguatan budaya baca dan penataan lingkungan berbasis partisipasi warga merupakan bagian penting dari pembangunan sosial berkelanjutan (Rahmawati & Kurniawan, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk membantu masyarakat Desa Cirarab melalui penguatan literasi digital, penyediaan sarana literasi baca, dan penataan lingkungan desa secara partisipatif.

2. METODE

Lokasi dan Kelompok Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Desa Cirarab RT 001/RW 001, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Kelompok sasaran kegiatan ditetapkan berdasarkan kebutuhan aktual masyarakat setempat. Warga dewasa dipilih sebagai sasaran literasi digital karena tingginya intensitas penggunaan media sosial yang berpotensi meningkatkan risiko paparan tautan palsu dan informasi hoaks. Sementara itu, anak-anak lingkungan desa menjadi sasaran kegiatan pojok baca mengingat belum tersedianya fasilitas literasi yang memadai untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Selain itu, tokoh masyarakat dan pengurus majelis dilibatkan sebagai pendamping dan penggerak utama guna menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan PKM berakhir.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi awal bersama Ketua RT dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan menentukan bentuk kegiatan yang paling relevan bagi warga. Selanjutnya, tim PKM menyusun materi sosialisasi bertema "*Waspada! Link Fiktif*" yang mengacu pada panduan literasi digital Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2024. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan rak pojok baca dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai bentuk inovasi kreatif yang ramah lingkungan serta selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan didampingi oleh dosen pembimbing. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan partisipasi dalam pengajian rutin ibu-ibu sebagai sarana membangun komunikasi sosial dan memperkuat kedekatan dengan warga. Selanjutnya dilakukan sosialisasi bahaya tautan fiktif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi sumber informasi serta mengenali potensi hoaks di media digital. Kegiatan literasi anak diwujudkan melalui pembuatan rak buku dari barang bekas dan pembentukan pojok baca sebagai sarana pendukung literasi baca tulis. Selain itu, dilakukan pemasangan plang nama jalan dan nama majelis guna mendukung keteraturan identitas lingkungan desa. Kegiatan juga dilengkapi dengan peringatan Maulid Nabi dan lomba edukatif anak-anak untuk menanamkan nilai religius,

keaktivitas, dan semangat belajar. Sebagai penunjang, kerja bakti dan pembersihan lingkungan majelis dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan layak digunakan sebagai pusat kegiatan literasi dan keagamaan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif tanpa menggunakan instrumen pre-test dan post-test tertulis. Evaluasi dilaksanakan melalui tanya jawab langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan tiga orang warga sebagai perwakilan peserta, serta observasi terhadap tingkat partisipasi dan respons masyarakat terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman, penerimaan, dan manfaat kegiatan PKM bagi masyarakat Desa Cirarab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat RT 001/RW 001 Desa Cirarab, sekitar 70% warga dewasa aktif menggunakan media sosial dan aplikasi pesan singkat, namun lebih dari separuh peserta belum memahami cara mengenali tautan fiktif (link palsu), ciri-ciri hoaks, serta langkah dasar verifikasi informasi. Sebagian warga mengaku sering menerima pesan berisi tautan mencurigakan, namun tetap membukanya karena mengira pesan tersebut berasal dari pihak resmi atau kerabat dekat.

Setelah pelaksanaan sosialisasi literasi digital dilaksanakan, terjadi perubahan pemahaman awal masyarakat terhadap keamanan informasi digital. Berdasarkan hasil tanya jawab langsung selama kegiatan dan wawancara singkat dengan tiga orang perwakilan warga, sebagian besar peserta mampu menyebutkan minimal tiga ciri tautan fiktif, seperti penggunaan alamat URL tidak resmi, permintaan data pribadi, serta penggunaan bahasa yang bersifat mendesak atau mengancam. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya melakukan verifikasi informasi melalui sumber resmi sebelum membagikan konten digital kepada pihak lain.

Meskipun evaluasi dilakukan secara kualitatif tanpa menggunakan instrumen pre-test dan post-test tertulis, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko informasi digital, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam diskusi serta pertanyaan kritis yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Izzati & Batubara (2025) yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman awal masyarakat pedesaan terhadap keamanan informasi digital.



Gambar 1. Peningkatan Literasi Masyarakat Digital

1. Pembentukan Pojok Baca Ramah Lingkungan

Pojok baca yang dibentuk di lingkungan Majelis Miftahul Jannah menjadi sarana literasi baru bagi anak-anak dan ibu-ibu di Desa Cirarab. Pojok baca ini dirancang menggunakan rak buku dari bahan bekas sebagai bentuk edukasi ramah lingkungan sekaligus pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Setelah dibentuk, pojok baca mulai dimanfaatkan oleh anak-anak

sebagai tempat membaca dan belajar di waktu luang, terutama setelah kegiatan keagamaan dan belajar bersama.

Konsep pojok baca berbasis daur ulang ini sejalan dengan pendekatan Community Development yang menekankan pada keberlanjutan dan partisipasi masyarakat dalam penguatan literasi di wilayah pedesaan (Mutmainah & Tresia, 2023).



Gambar 2. Pembentukan Pojok Baca Ramah Lingkungan

2. Penataan Lingkungan Desa

Pemasangan tiga plang nama jalan dan papan majelis memberikan dampak positif terhadap keteraturan dan identitas lingkungan desa. Keberadaan plang tersebut mempermudah masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah, serta meningkatkan rasa memiliki warga terhadap lingkungannya. Penataan lingkungan ini juga menjadi bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial berbasis komunitas.

Septia dkk. (2024) menyatakan bahwa penataan lingkungan berbasis partisipasi warga mampu membangun rasa memiliki dan memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.



Gambar 3. Penataan Lingkungan Desa

3. Penguatan Nilai Sosial dan Keagamaan

Kegiatan Maulid Nabi dan lomba edukatif anak-anak menjadi sarana penguatan nilai sosial, religius, dan kebersamaan warga Desa Cirarab. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat lintas usia serta menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar anak-anak. Selain itu, Kegiatan berbasis sosial dan keagamaan seperti ini efektif mempererat dan membangun karakter dan rasa empati di masyarakat.



Gambar 4. Penguatan Nilai Sosial dan Keagamaan

4. Kolaborasi Mahasiswa dan Warga

Kolaborasi aktif antara mahasiswa dan warga menciptakan sinergi positif selama pelaksanaan PKM. Warga terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Sinergi ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program. Seperti yang dikemukakan oleh Ilham dkk. (2023), pembangunan masyarakat digital yang berkelanjutan harus dilakukan melalui kemitraan antara guru dan masyarakat lokal.



Gambar 5. Kolaborasi Mahasiswa dan Warga

Tabel 1. Capaian

No	Kegiatan	Indikator Capaian
1	Peningkatan Literasi Masyarakat Digital	Warga semakin waspada terhadap link palsu & hoaks; kemampuan literasi digital meningkat.
2	Pembentukan Pojok Baca Ramah Lingkungan	Meningkatkan minat baca seperti menyediakan sarana edukatif yang ramah lingkungan.
3	Penataan Lingkungan Desa	Memperkuat identitas wilayah; meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses lokasi.
4	Penguatan Nilai Sosial dan Keagamaan	Mempererat hubungan sosial seperti mendorong karakter positif dan kreativitas anak.
5	Kolaborasi Mahasiswa dan Warga	Menghasilkan sinergi dalam pembangunan seperti meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, menyediakan sarana literasi baca yang mudah diakses, serta menata identitas lingkungan desa secara partisipatif di Desa Cirarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Program ini dirancang sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan informasi digital, keterbatasan fasilitas literasi baca, serta belum tertatanya identitas lingkungan desa.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman awal masyarakat terhadap literasi digital, khususnya dalam mengenali tautan fiktif dan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkan konten digital. Selain itu, pembentukan pojok baca berbasis barang bekas mulai dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai sarana belajar, sementara pemasangan plang nama jalan dan majelis membantu meningkatkan keteraturan serta kemudahan akses wilayah desa. Kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan juga berkontribusi dalam memperkuat nilai kebersamaan dan hubungan sosial antarwarga.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman awal masyarakat, serta belum optimalnya partisipasi seluruh warga. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan peran aktif perangkat desa, pengurus RT, dan tokoh masyarakat dalam mengelola pojok baca serta melanjutkan edukasi literasi digital secara mandiri. Dengan dukungan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital yang aman serta menciptakan lingkungan desa yang lebih tertata dan literat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Widodo, [S.Pd.](#), M.Pd., Ketua RT 001/RW 001 Desa Cirarab, serta anggota Karang Taruna, anggota Majelis Miftahul Jannah, dan seluruh warga Desa Cirarab atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ilham, A., Zainuddin, Z., Nurtanio, I., Niswar, M., Warni, E., Tahir, Z., Prayogi Alimuddin, A., Yohannes, C., Wahyudi Paundu, A., Yusuf, M., Bustamin, A., Aswad, I., Alief Fahdal Imran Oemar, M., Sari Areni, I., & Muslimin, Z. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital* (Vol. 6, Issue 1).
- Astuti, P., & Febrianti, Y. (2021). Pelatihan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Tantangan Informasi Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Fauziah, S., & Hidayat, A. (2020). Edukasi Hoaks dan Keamanan Informasi pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Digital Indonesia*, 2(3), 144–150.
- Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, & Icshan Fauzi Rachman. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 42–47.
- Izzati, N. F., & Batubara, A. K. (2025). Literasi Digital Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 455–465.
- Mutmainah, S., & Tresia, Y. (2023). *Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kawasan Tenggara Seberang* (Vol. 3, Issue 2). Desember.
- Nabila, M., & Wijaya, T. (2023). Penataan Lingkungan Berbasis Partisipasi Warga untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 7(1), 58–66.

- Putra, A. R., & Dewi, N. P. (2021). Penataan Lingkungan Berbasis Partisipasi Warga Melalui Pemasangan Plang Nama dan Sarana Identitas Wilayah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–152.
- Rahmawati, L., & Kurniawan, I. (2021). Strategi Membangun Budaya Literasi di Masyarakat Melalui Sarana Baca Terpadu. *Jurnal Literasi Nusantara*, 4(2), 74–82.
- Septia, H., Oktavitania, S., Buambitun, A. T., Fauliza, I. A., & Prakoso, A. D. (2024). Generasi Peduli: Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik untuk Siswa SDN Sukaraya 03. *Jurnal Medika Mengabdi*, 1, 1–4